BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tergantung dari kualitas auditornya. Dalam hal ini "Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan kepada emiten dan perusahaan public agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan atau akan ditindak tegas apabila terlambat menyerahkan laporan". Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan nantinya akan dikenakan sanksi sesuai aturan. Hal ini akan memberikan stimulus kepada emiten untuk tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan. Nurhaida (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan tersebut penting bagi para investor. Investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat, karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya, maka ketepatan waktu diperlukan dalam hal ini.

Fenomena saat ini masih banyak emiten yang lalai dalam menyampaikan laporan keuangan pertengahan tahun 2018, dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesi (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten. Bahkan, beberapa emiten telah terkena denda sebesar Rp. 50 juta hingga Rp. 150 juta. Adapun salah beberapa emiten yang dikenakan denda sebesar Rp. 50 juta dan peringatan tertulis I dan II karena penyampaian laporan auditan semester 1 tahun 2018 lewat batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, ada 3 emiten yang mendapat peringatan tertulis III dan denda Rp. 150 juta karena hingga 1 oktober 2018 belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahun tidak di audit maupun audit.

Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan public di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan public wajib

menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setalah tahun buku berakhir.

Beberapa alasan emiten mengenai penyebab terjadinya keterlambatan tersebut antara lain : kendala teknis, belum selesai dan langkah perusahaan yang melakukan penyesuaian laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK atau IFRS. Menurut (Kurniawan, 2014) Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar publikasi laporan keuangan tepat waktu antara lain : ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP. Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut audit *delay*. Semakin lama audit *delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hambatan dalam ketepatan waktu (*timeliness*) terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat – alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dalam Rachmawati, 2008). Dengan adanya hambatan inilah yang menungkinkan akuntan public untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit.

Auditor cenderung akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Salah satu ukuran perusahaan ini dapat dinilai dengan total asset perusahaan (Darmawan dan Kusbandiyah, 2014).

Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhiaudit *delay* dan *timeliness*. Menurut Rachmawati dalam Kurniawan (2014) bahwa ketepatanwaktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat. Untuk memenuhi kebutuhan pihak internal dan eksternal, laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen dan berkualitas. Auditor dituntut untuk bekerja secara professional dan melandaskan pekerjaan

pada standar atau peraturan yang berlaku sesuai dengan kode etik akuntan public. Oleh sebab itu, kualitas audit sangat diperlukan. Biasanya kualitas audit diukur dari ukuran perusahaan KAP, semakin besar ukuran KAP maka akan dinilai memberikan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi karena KAP besar memiliki reputasi yang dilindungi. Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit *Delay* dan Timeliness (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2017)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit *delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit *delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *timeliness*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, audit *delay* dan *timeliness*.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk manajemen perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk auditor perihal faktor faktor yang dapat mempengaruhi audit *delay* dan *timeliness* sehingga auditor dapat menyajikan laporan keuangan audit secara tepat waktu karena laporan audit sangat di nantikan oleh para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.